



Hubungan Antara Kesadaran Kesetaraan Gender pada Mahasiswa dan Sikap Diskriminasi kepada Perempuan

Nur Rofiq Azijah, Ilham Faishal Mahdy*

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 7/10/2023
Revised : 21/12/2023
Published : 25/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3
No. : 2
Halaman : 131 - 136
Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Kesadaran kesetaraan gender merujuk kepada kesadaran akan suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban. Partisipasi wanita terdiri dari peran tradisi (peran domestik) dan transisi (peran publik). Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesadaran kesetaraan gender pada laki-laki dan sikap diskriminasi kepada perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Stratified Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel. Metode pengumpulan data diperoleh dari pembagian kuesioner berupa Google form kepada responden. Pengolahan data menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan linier antara variabel kesadaran kesetaraan gender pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan variabel sikap diskriminasi pada perempuan. Hubungan ini memiliki arah positif sebesar 0,697 yang berarti hubungannya kuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, semakin meningkatnya kesadaran kesetaraan gender pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba akan ada hubungannya dengan meningkatnya pemahaman mengenai sikap diskriminasi kepada perempuan.

Kata Kunci : Kesetaraan Gender; Perempuan; Diskriminasi.

ABSTRACT

Gender equality awareness refers to the awareness of an equal state between men and women in the fulfillment of rights and obligations. Women's participation consists of traditional roles (domestic roles) and transitions (public roles). The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between gender awareness in men and discrimination against women. The technique used in sampling is Stratified Random Sampling with a sample count of 100 samples. The method of collecting data is obtained from the distribution of questionnaires in the form of Google forms to respondents. Data processing uses Rank Spearman correlation analysis with the help of the SPSS program. The results showed that there was a linear relationship between the gender equality awareness variable in male students Statistics Unisba and the variable attitude of discrimination in women. This relationship has a positive direction of 0.697 which means the relationship is strong. Based on the results of the study, the increasing awareness of gender equality in male students Statistics Unisba will have to do with increasing understanding of discrimination against women.

Keywords : Gender Equality; Women; Discrimination.

© 2023 Jurnal Riset Statistika Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Sepanjang tahun 2021 hingga 2022, banyak kasus-kasus yang merendahkan wanita, seperti kekerasan seksual, perdagangan perempuan, dan pemaksaan untuk aborsi. Di sisi lain, berita positifnya adalah meningkatnya jumlah partisipasi wanita dalam jabatan. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, dapat mengindikasikan adanya diskriminasi yang terjadi saat relasi kekuasaan pada laki-laki dan perempuan tidak setara. Laki-laki diposisikan superior dan perempuan diposisikan subordinat dari laki-laki. Subordinasinya posisi perempuan pada laki-laki berdampak pada banyak hal, seperti ketimpangan di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan hingga stabilitas politik [1].

Menteri Keuangan mengutip lembaga konsultan internasional, McKinsey, apabila suatu negara tidak menciptakan lingkungan yang setara seperti kesetaraan *gender*, maka 12 triliun USD kue ekonomi akan hilang atau kira-kira 16,5% dari total ekonomi global setara 8 kali ekonomi Indonesia [2]. Laki-laki yang memiliki kesadaran kesetaraan *gender* cenderung menganggap perempuan sebagai mitra sejajar sehingga lebih menghargai perempuan [3].

Peneliti memfokuskan penelitiannya pada variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu bidang sosial dan ilmu perkembangan, terutama pada permasalahan antara kesadaran *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai masukan bagi para tokoh masyarakat dan kaum laki-laki mengenai hubungan antara kesadaran kesetaraan *gender* dan sikap diskriminasi kepada perempuan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 hingga tanggal 12 Mei 2022 di Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung dimana pengisian kuesioner dilakukan secara online di kediaman masing-masing responden. Adapun alat dan bahan dalam penelitian yang kami lakukan adalah program SPSS 23 for windows dan form kuesioner pada *Googleform*. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan. Rancangan penelitian ini, yaitu menggunakan rancangan korelasional. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan.

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti [4] [5]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Statistika Unisba yang berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Stratified Random Sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan stratanya karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yang memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata [6].

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya, yaitu sebanyak 110 mahasiswa (33 mahasiswa angkatan 2018, 26 mahasiswa angkatan 2019, 24 mahasiswa angkatan 2020, dan 27 mahasiswa angkatan 2021). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan pada penelitian yang kami lakukan adalah 5%. Adapun rumus Slovin dan besarnya sampel minimal pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot \alpha^2)} = \frac{110}{1 + (110 \cdot 0,05^2)} = 86,27 \approx 87$$

Di mana: n = Jumlah sampel, N = Jumlah populasi, α = Nilai sig.

Jadi jumlah sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 87 mahasiswa. Namun, karena persyaratan dari dosen pembimbing sampel minimal yang digunakan adalah 100, maka sampel yang

kami gunakan adalah 100 mahasiswa. Jumlah sampel yang telah didapat, selanjutnya dibagi 4 kelas sesuai dengan strata agar penentuan jumlah sampel dalam masing-masing kelas mempunyai proporsi yang sama. Perhitungan jumlah sampel setiap strata dapat dihitung dengan rumus:

$$s\text{ampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, di mana total populasi adalah sebesar 110 dan total sampel adalah 100 didapat banyak sampel untuk angkatan 2018 sebesar 30, angkatan 2019 sebesar 24, angkatan 2020 sebesar 22, dan angkatan 2021 sebesar 24.

Skala yang digunakan, yaitu skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang disusun untuk mengungkap sikap subjek terhadap pernyataan atau item yang telah disajikan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) [7].

Pada instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan item atau pernyataan yang berbentuk item favourable dan unfavourable. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Variabel bebas penelitian ini, yaitu kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba. Variabel terikat penelitian ini, yaitu sikap diskriminasi kepada perempuan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu menggunakan skala dalam bentuk kuesioner.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *face validity*. Hasil dari *face validity* menghasilkan kesimpulan bahwa pernyataan yang valid untuk dimasukkan pada kuesioner ada sebanyak 29 untuk variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada laki-laki Statistika Unisba dan 24 untuk variabel sikap diskriminasi pada perempuan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach melalui program SPSS 23 for windows. Koefisien reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Alpha Cronbach. Interpretasi koefisien reliabilitas, yaitu kurang reliabel (<0,7), cukup reliabel (0,7-0,78), reliabel (0,79-0,84), sangat reliabel (0,85-0,89), dan luar biasa reliabel (0,90-1,00) [8]. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada laki-laki memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,861 yang berarti sangat reliabel dan variabel sikap diskriminasi kepada perempuan memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,790 yang berarti reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian bertujuan untuk melakukan uji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y [7]. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai suatu data dikatakan berdistribusi normal, maka nilai probabilitasnya minimal 0,05 ($\geq 0,05$) begitu juga dengan sebaliknya. Tahap kedua, yaitu uji linearitas. Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows. Apabila nilai suatu data dikatakan linier, maka nilai probabilitasnya $> 0,05$ begitu juga dengan sebaliknya. Tahap ketiga, yaitu uji hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik korelasi Rank Spearman. Analisis korelasi merupakan metode statistika untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel [9].

Uji linearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat nilai deviation from linearity yang ada pada tabel hasil uji linearitas [7]. Uji linearitas dengan menggunakan deviation from linearity memiliki kriteria data dapat dikatakan linier apabila hasil uji linier memiliki nilai lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa laki-laki statistika Unisba memperoleh data yang kemudian diolah melalui program SPSS 23 for windows. Hasil statistik deskriptif (*descriptive statistics*) dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

	N	Min	Max	Mean	SD
Kesadaran Kesetaraan Gender	100	50	112	85,02	11,08551
Sikap Diskriminasi Kepada Perempuan	100	45	86	70,33	8,48654

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai rata-rata pada variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba sebesar 85,02 dengan nilai tertinggi sebesar 112 dan nilai terendah sebesar 50. Pada variabel sikap diskriminasi kepada perempuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,33 dengan nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 45. Nilai standar deviasi variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba sebesar 11,08551. Nilai standar deviasi variabel sikap diskriminasi kepada perempuan sebesar 8,48654.

Uji Asumsi

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini perlu dilakukan sebelum peneliti melakukan uji korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel X & variabel Y memiliki distribusi yang normal atau tidak [10]. Berdasarkan uji tersebut, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov terhadap variabel kesadaran kesetaraan *gender* dengan sikap diskriminasi kepada perempuan melalui program SPSS 23 *for windows*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kesadaran Kesetaraan Gender	0,022	Tidak berdistribusi normal
Sikap Diskriminasi Kepada Perempuan	0,010	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba sebesar 0,022 ($p < 0,05$) dan variabel sikap diskriminasi kepada perempuan sebesar 0,010 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan [11]. Uji linearitas penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23 *for windows*. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai *deviation from linearity*.

Suatu data penelitian yang dilakukan uji linearitas menggunakan *deviation from linearity* dapat dikatakan memiliki hubungan linier di antara kedua variabel apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Berikut merupakan tabel hasil uji linearitas berdasarkan *deviation from linearity* variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kesadaran Kesetaraan Gender * Sikap Diskriminasi kepada Perempuan	0,451	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas, memperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu 0,451. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Rank Spearman karena data tidak berdistribusi normal melalui SPSS 23 for windows. Tujuan dari teknik tersebut, yaitu untuk menghitung ada atau tidaknya keterikatan antara variabel-variabel dalam penelitian. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu “Terdapat hubungan antara kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan”. Interpretasi dalam uji korelasi ini yang menyatakan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel. Hubungan antar variabel dapat dikatakan positif apabila kedua variabel memiliki nilai searah. Berikut merupakan panduan dalam menentukan kriteria pada koefisien korelasi:

Tabel 4. Kriteria Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Fanani [12]

Hubungan antara variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki- laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Pada penelitian memiliki hipotesis, yaitu ada hubungan antara kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan. Berikut merupakan hasil uji korelasi Rank Spearman:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Spearman Correlation	Nilai Sig.	Keterangan
Kesadaran Kesetaraan Gender * Sikap Diskriminasi Kepada Perempuan	0,697	0,000	Memiliki Hubungan Signifikan

Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman, dapat dianalisis bahwa nilai signifikansi antara kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05. ($sig < 0,05$) yang memiliki arti bahwa variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil uji korelasi Rank Spearman memperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan sebesar 0,697 ($r = 0,697$). Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan. Pada hasil tersebut juga diketahui bahwa r bernilai positif, yaitu $r = 0,697$. Nilai tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus atau searah antara variabel kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba dan sikap diskriminasi kepada perempuan. Hubungan tersebut menandakan bahwa semakin meningkatnya kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba akan ada hubungannya dengan meningkatnya pemahaman sikap diskriminasi kepada perempuan. Hal

tersebut juga berlaku sebaliknya. Semakin rendahnya kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba akan ada hubungannya dengan rendahnya pemahaman sikap diskriminasi kepada perempuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara kesadaran kesetaraan *gender* pada laki-laki dan sikap diskriminasi kepada perempuan dengan koefisien korelasi sebesar 0,697 dan nilai *p-value* = 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga semakin meningkatnya kesadaran kesetaraan *gender* pada mahasiswa laki-laki Statistika Unisba akan ada hubungannya dengan meningkatnya pemahaman sikap diskriminasi kepada perempuan. Atau dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kesadaran kesetaraan *gender* pada laki-laki dewasa awal, maka akan semakin tinggi pula pemahaman sikap diskriminasi kepada perempuan.

Daftar Pustaka

- [1] I. A. Indriyany, M. D. Hikmawan, and W. K. Utami, "Gender dan Pendidikan Tinggi : Studi tentang Urgensitas Kampus Berperspektif Gender," vol. 6, no. 1, pp. 55–72, 2021, doi: 10.14710/jiip.v6i1.9376.
- [2] K. K. RI, "Ini Pentingnya Kesetaraan Gender untuk Sebuah Negara." Accessed: Feb. 20, 2022. [Online]. Available: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pentingnya-kesetaraan-gender-untuk-sebuah-negara/>
- [3] N. T. Rahayu, "Hubungan antara Kesadaran Kesetaraan Gender pada LakiLaki Dewasa Awal dan Tindak Pelecehan Seksual terhadap Perempuan," Yogyakarta, 2008.
- [4] Supardi, "Populasi Dan Sampel Penelitian."
- [5] N. Azizah, "Pemodelan Spatial Autoregressive (SAR-X) pada Perkawinan Usia Anak di Indonesia," *Jurnal Riset Statistika*, pp. 1–10, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrs.v3i1.1643.
- [6] P. Tunjungsari, "Pengaruh Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung," *Universitas Komputer Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2011.
- [7] A. A. Sakaluri and U. A. Izzati, "Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi dengan Komitmen Organisasi Pada Guru," *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8, no. 4, pp. 1–15, 2021.
- [8] D. M. Indriani, "Implementasi Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat." Accessed: Apr. 29, 2022. [Online]. Available: https://view.officeapps.live.com/op/view.aspx?src=http%3A%2F%2Freposi%0Atory.unpas.ac.id%2F12662%2F1%2FARTIKEL%2520DWI%2520MUTIA%0A%2520INDRIANI_.docx&wdOrigin=BROWSELINK
- [9] C. C. Astuti, "Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir," *Journal of Information and Computer Technology Education*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2017.
- [10] E. F. Dewi and N. Hajarisman, "Penanganan Data Hilang pada Pemodelan Persamaan Terstruktur melalui Metode Full Information Maximum Likelihood (FIML)," *DataMath: Journal of Statistics and Mathematics*, vol. 1, no. 1, pp. 11–18, 2023, doi: 10.29313/datamath.v1i1.10.
- [11] A. A. Waspodo, N. C. Handayani, and W. Paramita, "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap Turnover Intention pada Karyawan PT. Unitex di Bogor," *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, vol. 4, no. 97–115, 2013.
- [12] I. Fanani, S. P. Djati, and K. Silvanita, "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Kasus RSUD UKI)," *fundamental management journal*, vol. 1, no. 1, pp. 40–53, 2016.